



Accepted: Februari 2021	Revised: Maret 2021	Published: April 2021
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Untuk Mencegah Penyebaran Pandemi Covid-19 Di Dusun Jatisari Desa Krenceng, Kec. Kepung Kab. Kediri

Luthfiani Putri

M.Faiz Amiruddin

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Email : Luthfian030100@gmail.com

Abstrac

The Covid-19 pandemic has attacked various countries in the world, this problem is not only a problem for the State of Indonesia, but has become a global problem. Various regions in Indonesia have been affected by the Covid-19 pandemic. One of them is in Jatisari Hamlet, Krenceng Village, Kec. Kepung, Kab. Kediri. With the Covid-19 pandemic, people in Jatisari Hamlet, Krenceng Village, are urged to maintain health and implement healthy lifestyle behaviors to prevent the spread of Covid-19. One of them is diligently washing hands with soap or hand sanitizer. Therefore, we as students have a role in community service which is manifested in training activities for making natural hand sanitizers derived from plants in the surrounding environment such as aloe vera and lime in Jatisari Hamlet, Krenceng Village, Kec. Kepung, Kab. Kediri. The purpose of this hand sanitizer manufacturing training is to direct the community, especially the youth of the Hidayatul Muttaqin mosque to take advantage of all the potential and existing materials to be processed into useful preparations. -19. This training was attended by 5 people consisting of teenagers from the Hidayatul Muttaqin mosque in Jatisari Hamlet, Krenceng Village, Kec. Kepung, Kab. Kediri. The training provided was in the form of making hand sanitizers. The result of this training was that the youth of the Hidayatul Muttaqin mosque were very enthusiastic and interested in participating in the training on making natural hand sanitizers that we held.

Keywords: Training; Natural Hand Sanitizer; Prevention.

Abstraksi

Pandemi Covid-19 telah menyerang berbagai Negara di dunia, masalah ini tidak hanya menjadi permasalahan bagi Negara Indonesia saja, namun telah menjadi permasalahan global. Berbagai daerah di Indonesia telah terdampak dari adanya pandemi Covid-19. Salah satunya Di Dusun Jatisari, Desa Krenceng, Kec. Kepung, Kab. Kediri. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, masyarakat di Dusun Jatisari Desa Krenceng, di himbau untuk menjaga kesehatan dan menerapkan perilaku hidup sehat untuk mencegah penyebaran Covid-19. Salah satunya yaitu rajin mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa memiliki peran pada pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam kegiatan pelatihan pembuatan hand sanitizer alami yang berasal dari tumbuhan di lingkungan sekitar seperti lidah buaya dan jeruk nipis di Dusun Jatisari, Desa Krenceng, Kec. Kepung, Kab. Kediri. Tujuan dari pelatihan pembuatan hand sanitizer ini adalah mengarahkan masyarakat khususnya remaja masjid Hidayatul Muttaqin untuk memanfaatkan segala potensi dan bahan yang ada untuk diolah menjadi olahan yang bermanfaat serta dengan adanya pelatihan pembuatan hand sanitizer ini, remaja masjid Hidayatul Muttaqin di Dusun Jatisari dapat membantu mencegah penularan Covid-19. Pelatihan ini di ikuti oleh 5 orang yang terdiri dari remaja masjid Hidayatul Muttaqin di Dusun Jatisari, Desa Krenceng, Kec. Kepung, Kab. Kediri. Pelatihan yang diberikan berupa pembuatan hand sanitizer, hasil dari pelatihan ini remaja masjid Hidayatul Muttaqin sangat antusias dan tertarik mengikuti pelatihan pembuatan hand sanitizer alami yang kami selenggarakan.

Kata Kunci : Pelatihan; Hand Sanitizer Alami; Pencegahan.

Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Salah satu cara menjaga kesehatan tubuh yang mudah ialah dengan mencuci tangan. Menjaga kesehatan tubuh dan memelihara kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari tangan seringkali terkena dengan bakteri, sehingga tangan menjadi perantara masuknya bakteri ke dalam tubuh yang dapat mengakibatkan penyakit.

Cairan pembersih tangan berbasis alkohol tidak bisa menggantikan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Hand sanitizer merupakan salah satu bahan antiseptik berupa gel atau cairan yang sering digunakan masyarakat sebagai media pencuci tangan yang praktis yang bisa di bawa kemana saja. Produk hand sanitizer yang berkembang saat ini masih mengandung bahan seperti alkohol dan bahan antiseptik sintetis lain, misalnya triklosan yang bekerja dengan menghambat pertumbuhan bakteri. Tetapi hand sanitizer tidak

baik digunakan secara terus menerus karena dapat menjadikan kulit kering dan menimbulkan rasa terbakar. Karena mengingat bahwa bahan yang digunakan dalam hand sanitizer tersebut mengandung alkohol yang termasuk bahan kimia.

Salah satu upaya untuk mengurangi pemakaian bahan kimia berupa alkohol dan triklosan yang terkandung dalam produk antiseptik hand sanitizer, maka dilakukan inovasi produk antiseptik handsanitizer dengan menggunakan ekstrak tanaman yang ada di alam yang mengandung sifat antibakteri. Seperti daun sirih merah, lidah buaya dan jeruk nipis.

Bahan antiseptik alami lain yang berasal dari tumbuhan yaitu lidah buaya. Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman yang fungsional karena semua bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan baik untuk perawatan tubuh maupun untuk mengobati berbagai penyakit. Tanaman ini banyak dibudidayakan di Indonesia terutama di Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil penelitian dilaporkan bahwa lidah buaya (*Aloe vera*) memiliki kandungan saponin, flavonoid, polifenol, serta tanin yang mempunyai kemampuan untuk membersihkan dan bersifat antiseptik. Fungsi dari lidah buaya selain sebagai anti septik juga sebagai pelembab kulit untuk pembuatan hand sanitizer. Kemudian bahan alami lain yang dapat digunakan sebagai antiseptik sekaligus ekstrak wangi pada hand sanitizer yaitu jeruk nipis. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) mengandung unsur-unsur senyawa kimia yang bermanfaat, misalnya, *limonene*, *linalin asetat*, *geranil asetat*, *fellandren* dan *sitral*. *Lime oil* dipercaya memiliki khasiat antiseptik, antivirus, astringen, haemostatik, restoratif dan tonikum.

Hand sanitizer alami merupakan media cuci tangan yang dibuat dari bahan-bahan alami ekstrak tumbuhan, seperti daun sirih merah, lidah buaya dan jeruk nipis. Hand sanitizer yang berasal dari bahan alam lebih aman digunakan, tidak mengandung zat kimia berbahaya, tidak merusak pernafasan, dan aman untuk anak-anak. Bahan bahan pembuatan hand sanitizer alami tersebut mudah didapatkan di alam. Bahan alami seperti daun sirih merah, lidah buaya dan jeruk nipis tersebut berfungsi sebagai zat antiseptik alami sebagai pengganti etanol. Untuk lidah buaya selain sebagai zat antiseptic juga berfungsi untuk melembabkan kulit pada hand sanitizer. Sedangkan untuk jeruk nipis selain sebagai zat antiseptik, jeruk nipis juga berfungsi sebagai ekstrak wangi pada hand sanitizer.

Kami berupaya untuk membuat pelatihan hand sanitizer alami untuk anak remaja di Dusun Jatisari, Desa Krenceng, Kec. Kepung, Kab. Kediri. Tujuan dari pelatihan pembuatan hand sanitizer alami ini adalah agar remaja Desa Krenceng khususnya remaja masjid Hidayatul Muttaqin dusun jatisari dapat membuat hand sanitizer dari bahan alami sendiri untuk media cuci tangan yang praktis yang bisa di bawa ketika keluar rumah. Harapannya adalah dengan adanya kegiatan ini remaja masjid Hidayatul Muttaqin dapat mempraktikkan membuat hand sanitizer sendiri untuk membantu pecegahan penyebaran covid-19.

Tujuan pelatihan pembuatan hand sanitizer adalah agar masyarakat dapat membuat hand sanitizer sendiri secara alami untuk membantu menanggulangi pencegahan penyebaran Covid-19 Di Dusun Jatisari, Desa Krenceng, Kec. Kepung, Kab. Kediri.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih terletak Di Dusun Jatisari, Desa Krenceng, Kec. Kepung, Kab. Kediri. Tepatnya di Rumah Alm. H.Suharudin Jl. K.Marsyam RT/RW 04/02 (Basecam anak KKN). Dengan Kabupaten Kediri berjarak kurang lebih 36 kilometer. Dengan kampus IAIFA berjarak kurang lebih 1 km.

Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama 1 bulan, yaitu mulai tanggal 16 agustus 2021 sampai 26 Agustus 2021.

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan

menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.¹ Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.² Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.³

Sumber data

¹ P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

² Mansour Fakih *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

³ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁴ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.⁵ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Teknik PAR yang digunakan

1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa

Teknik penelusuran alur sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan masyarakat sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah desa tersebut disusun secara beruntun menurut waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

2. Teknik Pembuatan Bagan Kecenderungan dan Perubahan

Teknik pembuatan bagan kecenderungan dan dan perubahan adalah teknik PAR yang dapat menggambarkan perubahan-perubahan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati, yang dapat berarti *berkurang*, *tetap*, atau *bertambah*, kita dapat memperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.

3. Teknik Penyusunan Kalender Musim

Teknik penyusunan kalender musim adalah teknik PAR yang memfasilitasi pengkajian kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan yang terjadi berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musiman) dalam kehidupan masyarakat. kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan itu dituangkan ke

⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

dalam 'kalender' kegiatan atau keadaan-keadaan, biasanya dalam jarak waktu 1 tahun (12 bulan).

4. Teknik Pembuatan Peta Desa

Pemetaan adalah teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya. Keadaan-keadaan tersebut digambarkan ke dalam peta atau sketsa desa. Ada peta yang menggambarkan keadaan sumberdaya umum desa, dan ada peta dengan tema tertentu yang menggambarkan hal-hal yang sesuai dengan ruang lingkup tema tersebut (misalnya peta desa yang menggambarkan jenis-jenis tanah, peta sumberdaya pertanian, peta penyebaran penduduk, peta pola pemukiman, dan sebagainya).

5. Teknik Penelusuran Desa/Lokasi (Transect)

Secara harfiah, transek berarti gambar irisan muka bumi. Pada awalnya, transek dipergunakan oleh para ahli lingkungan untuk mengenali dan mengamati wilayah-wilayah ekologi (pembagian wilayah lingkungan alam berdasarkan sifat khusus keadaannya). Dalam pendekatan partisipatif, teknik penelusuran lokasi (transek) merupakan teknik PAR untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dan lintasan tersebut, kemudian dituangkan ke dalam bagan atau gambar irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut.

6. Pembuatan Bagan Hubungan Kelembagaan (Diagram Venn)

Teknik pembuatan bagan hubungan kelembagaan merupakan teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya. Hasil pengkajian dituangkan ke dalam diagram Venn (sejenis diagram lingkaran, diadaptasi dari disiplin ilmu matematika), yang akan menunjukkan besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan suatu lembaga dengan masyarakat.

7. Kajian Mata Pencaharian

Teknik kajian mata pencaharian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencaharian masyarakat. jenis-jenis mata pencaharian beserta aspek-aspeknya

digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencaharian, baik pertanian maupun bukan pertanian, ataupun bidang jasa.

8. Wawancara (Wawancara Semi Terstruktur)

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian.

9. Teknik Pembuatan Bagan Peringkat (Teknik Matriks Ranking/ Teknik Kajian Pilihan)

Teknik pembuatan bagan peringkat adalah teknik untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Kriteria perbandingan tersebut berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan setempat. Biasanya yang dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan.

Teknik ini sesungguhnya lebih merupakan cara analisis daripada untuk mengumpulkan informasi. Oleh karenanya, kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melengkapi kajian oleh teknik-teknik lainnya. Informasi-informasi yang dikaji ditentukan berdasarkan keperluan tertentu.

10. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".⁶ Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

11. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi,

⁶Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”.⁷ Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

Trianggulasi

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.⁸ Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹ Sedangkan Trianggulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) merupakan “*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.*”¹⁰ Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis trinaggulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

⁷ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

⁸ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹¹
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian

¹¹ Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331).

berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Analisis data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi program santunan teman yatim untuk meningkatkan kepedulian terhadap anak yatim madrasah diniyah al Ulya.

Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.¹²

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Kegiatan

Perencanaan program kegiatan dilaksanakan pada awal bulan agustus dengan langkah awal berdiskusi kelompok, kemudian kami mendiskusikan rencana program kegiatan tersebut kepada Kepala TPQ Miftahul Huda dan perwakilan dari Ketua Remaja Masjid Hidayatul Muttaqin. Setelah pembuatan proker dilanjut dengan pembuatan modul Cara Membuat Hand sanitizer dari Bahan Alami Lidah Buaya (Aloe Vera) untuk dibagikan kepada peserta pelatihan pembuatan hand sanitizer dari bahan alami lidah buaya. Dalam hal ini kami melibatkan medis sekitar yaitu perawat Miftahuddin, berdiskusi tentang bahaya tidaknya jika melakukan pelatihan pembuatan hand sanitizer yang

¹² Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

tertuju pada remaja masjid Hidayatul Muttaqin yang rata-rata masih berumur 15 tahun. Karena menggunakan bahan kimia berupa alcohol, perawat tersebut mengatakan “*tidak apa asalkan diatas umur 14 tahun saja*”.

Kemudian kami melakukan persiapan-persiapan seperti mempersiapkan alat dan bahan pembuatan hand sanitizer. Alatnya sudah tersedia dirumah, dan untuk alcohol kami membelinya di Apotik Kimia Farma Pare sejumlah 600 ml, untuk botol kosong kami membelinya di Rajawali Pare sejumlah 5 biji. Tidak lupa juga sosialisasi kepada remaja masjid Hidayatul Muttaqin sebelum pelaksanaan kegiatan pembuatan hand sanitizer. Dimasjid Hidayatul Muttaqin masih belum tersedia hand sanitizer, hanya tersedia tempat cuci tangan.

Kemudian pelaksanaan Pembuatan Handsanitizer untuk Mencegah Penyebaran Pandemi Covid-19 dilakukan pada tanggal 20 agustus 2021.

Agenda Kegiatan Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pembuatan Proker	02 Agustus 2021
2.	Modul	05 Agustus 2021
3.	Persiapan Alat & Bahan Pembuatan Handsanitizer Untuk Mencegah Penyebaran Pandemi Covid-19	13 Agustus 2021
4.	Sosialisasi Pembuatan Handsanitizer Untuk Mencegah Penyebaran Pandemi Covid-19	15 Agustus 2021
5.	Pelaksanaan Pembuatan Handsanitizer Untuk Mencegah Penyebaran Pandemi Covid-19	20 Agustus 2021
6.	Evaluasi	24 Agustus 2021

Pada saat pelaksanaan para peserta sangat antusias untuk mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 5 peserta saja yang diikuti oleh

remaja masjid Hidayatul Muttaqin. Pelatih kegiatan pelatihan ini yaitu peneliti sendiri. Kegiatan pelatihan berlangsung pada pukul 14.00 WIB sampai 15.00 WIB. Peneliti juga memanfaatkan media sosial dalam kegiatan pelatihan tersebut, salah satunya yaitu dengan cara siaran langsung melalui akun facebook dan instagram dengan jumlah penonton sekitar 100 orang.

Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu penyampaian materi lalu praktek, pelatihannya dengan cara dijelaskan sambil praktek langsung, tidak membutuhkan penjelasan berulang-ulang mereka sudah bisa memahami 90% dari materi yang telah disampaikan. Kami juga mengatakan “*jangan ragu untuk mencoba hal baru, kalian bisa memanfaatkan internet untuk mengembangkan pengetahuan kalian, missal setelah ini kalian bisa praktek menggunakan bahan alami lainnya selainnya lidah buaya seperti Daun Sirih dll*”.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan dari kegiatan pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat “Pelatihan Pembuatan Handsanitizer Untuk Mencegah Penyebaran Pandemi Covid-19” yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2021 sangat terlihat. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: *Pertama*, Ketua remaja masjid dusun Jatisari berencana untuk mengembangkan kesadaran diri bagi masyarakat khususnya remaja masjid Hidayatul Muttaqin untuk menerapkan anjuran protocol kesehatan yang salah satunya adanya rajin mencuci tangan dalam setiap keadaan. Bertepatan dengan pelatihan yang dilakukan maka ketua remaja masjid berencana untuk mengembangkan cara pembuatan hand sanitizer bahan alami dari salah satu perwakilan remaja masjid yang mengikuti pelatihan untuk mengajarkan kepada remaja lainnya.

Sebelum adanya pelatihan pembuatan hand sanitizer di dusun jatisari desa krenceng banyak anak-anak yang mengabaikan protocol kesehatan yang salah satunya adalah anjuran untuk cuci tangan setelah atau akan bepergian. Ada sebagian remaja yang mengabaikan dan ada juga yang patuh pada anjuran protokol kesehatan tersebut, dengan beralasan tidak punya karena tidak mampu membeli. Namun setelah adanya kegiatan ini sebagian remaja yang bahkan berminat untuk membuat sendiri dirumah mereka untuk disumbangkan kemasjid Hidayatul Muttaqin, agar masyarakat yang berkunjung atau akan menunaikan ibadah shalat Jum’at (salah satunya) bisa menggunakan hand

sanitizer buatannya. Setelah adanya pelatihan tersebut banyak anak yang mau menggunakan hand sanitizer bahkan setelah cuci tangan, terbukti mereka telah melakukannya, salah satunya yaitu saat datang ke Basecamp KKN-DR dusun jatisari. Hal ini sesuai dengan sebuah teori bahwasanya Pelatihan ialah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Dapat dilihat bahwasanya ada peningkatan kesadaran diri yang dialami oleh anak dusun jatisari dan juga perubahan sikap individu untuk menggunakan hand sanitizer tanpa paksaan.

Dukungan Masyarakat

Program kegiatan riset PKM yang dilaksanakan sebagai pengabdian kepada masyarakat pada Kuliah Kerja Nyata (KKN)-DR di Dusun Jatisari Desa Krenceng Kec. Kepung Kab. Kediri pada tanggal 26 Juli-26 Agustus 2021, mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat/ remaja masjid Hidayatul Muttaqin dengan mengikuti berbagai kegiatan dan pelatihan yang salah satunya pembuatan hand sanitizer ini. Bapak Kepala Desa yang menerima kami dengan senang hati, bahkan waktu itu beliau mengatakan *“waah lumayan ya ini bisa dimintai bantuan nggeh ? nanti tak suruh praktek mengurus jenazah covid-19”*, dan kemaren tanggal 14 agustus kami dipanggil untuk membantu mendata dan membagikan bantuan beras bulog kepada masyarakat di Balai Desa Krenceng. Kepala TPQ Miftahul Huda yang memberikan kepercayaan kepada kami untuk membantu mengajar di TPQ dan Madin Miftahul Huda full satu minggu dengan jadwal yang berbeda dan bergilir. Tokoh masyarakat yang selalu mendukung kami dalam melaksanakan program kegiatan yang kami laksanakan di Basecamp KKN-DR, salah satu dari tokoh masyarakat ada yang menyarankan *“kalau habis maghrib ada yang datang les privat jangan diteras rumah, soalnya kalian itu perempuan semua ndok, trus lak wes mari langsung dikunci lawange”*. Kemudian dapat dilihat juga respon dan partisipasi masyarakat dengan mengizinkan anaknya hadir di Basecamp KKN-DR Dusun Jatisari Desa Krenceng untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berlaku seperti Pembuatan Hand Sanitizer, Les Privat, Teras Baca, senam, dll.

Dari pelatihan ini dapat terlihat bahwa peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan hand sanitizer alami. Hal ini dapat diketahui dari kesan yang di sampaikan oleh para peserta pelatihan dengan

komentar yang positif dari pelatihan tersebut. Salah satunya yaitu pernyataan dari saudari Sendy sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan hand sanitizer “*kapan mbak dimulai pelatihannya ? saya udah gak sabar pengen tahu caranya buat hand sanitizer dari bahan alami*”. Dan setelah pelaksanaan pelatihan ada yang menanggapi “*seru ya mbak. Malih pengen buat lagi aku*”.

Komunikasi dengan Masyarakat

Telah terjalin ukhuwah islamiyah yang baik antara kelompok KKN-DR Dusun Jatisari Desa Krenceng Kec. Kandangan Kab. Kediri dengan masyarakat sebagai indikasi partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam merealisasikan dan mensukseskan kegiatan pelatihan. Bukti nyata adalah saat pelaksanaan program kegiatan Pelatihan Pembuatan Hand sanitizer Untuk Mencegah Penyebaran Pandemi Covid-19 Di Dusun Jatisari, yang dilaksanakan pada tanggal 20 agustus 2021 di Basecamp KKN-DR Dusun Jatisari, peneliti berkomunikasi dengan Ketua remaja masjid Hidayatul Muttaqin dikediaman, peneliti telah berhasil menyampaikan rencana dan pelaksanaan program kegiatan bagi remaja masjid Hidayatul Muttaqin dengan baik.

Misalnya saat membahas tentang siapa saja yang akan ikut pelatihan pembuatan hand sanitizer, karena proses pelatihan pembuatan hand sanitizer hanya diikuti oleh 5 orang saja, sesuai anjuran dari aturan bahwa kegiatan tatap muka hanya diperbolehkan dengan peserta maksimal 5 orang saja. Peserta pelatihan pembuatan hand sanitizer tersebut merupakan perwakilan dari remaja masjid Hidayatul Muttaqin.

Kedua, peneliti berkomunikasi dengan anggota Basecamp KKN-DR untuk mensukseskan program kegiatan tersebut. Misalnya saat hari sebelum dilaksanakan pelatihan anggota kelompok berkomunikasi dengan anak remaja masjid untuk memberi tahu akan diadakannya Pelatihan Pembuatan Hand sanitizer untuk Mencegah Penyebaran Pandemi Covid-19, Alhamdulillah diterima dengan baik dan mereka sangat antusias untuk mengikuti pelatihan.

Kerjasama dengan Masyarakat

Peneliti menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar saat kegiatan Pelatihan Pembuatan Hand sanitizer untuk Mencegah Penyebaran

Pandemi Covid-19 yang dilaksanakan pada tanggal 20 agustus 2021 sebagai berikut:

Pertama, kerjasama dengan ketua remaja masjid Hidayatul Muttaqin dusun Jatisari. Bukti nyata pada saat sebelum pelatihan dimulai peneliti dibantu Ketua remaja masjid untuk mengumpulkan anak remaja masjid yang sudah ditentukan untuk mengikuti Pelatihan Pembuatan Hand sanitizer melalui via whatsApp.

Kedua, peneliti bekerjasama dengan anggota basecamp KKN-DR dusun Jatisari untuk mendukung suksesnya kegiatan pelatihan dengan cara peneliti meminta bantuan dalam persiapan tempat, membeli sedikit snack untuk camilan anak-anak yang mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan hand sanitizer, mengambil lidah buaya sebagai bahan pembuatan hand sanitizer dirumah saudara peneliti, dengan tujuan agar anggota yang akan mengikuti pelatihan merasa nyaman dan tidak usah repot untuk mengambil lidah buaya agar bisa langsung praktek membuat hand sanitizer.

Diskusi Keilmuan

Ketua remaja masjid dusun Jatisari berencana untuk mengembangkan kesadaran diri bagi masyarakat khususnya remaja masjid Hidayatul Muttaqin untuk menerapkan anjuran protocol kesehatan yang salah satunya rajin mencuci tangan dalam setiap keadaan. Bertepatan dengan pelatihan yang dilakukan maka ketua remaja masjid berencana untuk mengembangkan cara pembuatan hand sanitizer bahan alami dari salah satu perwakilan remaja masjid yang mengikuti pelatihan untuk mengajarkan kepada remaja lainnya. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari PAR yaitu Orientasi Aksi. Prinsip ini menuntut seluruh kegiatan dalam PAR harus mengarahkan masyarakat warga untuk melakukan aksi-aksi. Sebelum melaksanakan pelatihan hand sanitizer kami menanyakan kepada pihak kesehatan setempat tentang bahaya atau tidaknya menggunakan alcohol yang termasuk bahan kimia tersebut jika saya melaksanakan pelatihan pembuatan hand sanitizer dengan anak usia 8-13 tahun. Bagian kesehatan setempat mengatakan “*saya tidak menganjurkan jika untuk anak usia segitu, ya minimal umur 14 tahun lah mbak, coba mungkin sampean bisa melatih anak remaja masjid disini atau ibu-ibu rumah tangga biar bisa menambah wawasan*”.

Setelah mendapatkan masukan dari bagian kesehatan setempat saya langsung mendiskusikan dengan teman di basecamp, tentang anjuran bagian kesehatan setempat bahwasanya tidak dianjurkan jika melaksanakan pelatihan pembuatan hand sanitizer tersebut dengan peserta di bawah umur 14 tahun. Di lihat dari lingkungan sekitar dengan ibu rumah tangga yang rata-rata pekerja, jadi kami memilih anak remaja masjid disini sebagai sasaran objek dari pelatihan pembuatan hand sanitizer yaitu remaja masjid Hidayatul Muttaqin.

Penutup

Pelatihan pembuatan hand sanitizer alami ini sangat bermanfaat untuk remaja masjid Hidayatul Muttaqin Dusun Jatisari Desa Krenceng Kec. Kepung Kab. Kediri. Karena dengan adanya pelatihan pembuatan hand sanitizer alami ini remaja masjid Hidayatul Muttaqin dapat membuat hand sanitizer sendiri dari bahan alami yang mudah didapat bahan-bahannya dari lingkungan sekitar. Serta sebagai salah satu upaya dalam pencegahan penularan covid-19 di Dusun Jatisari Desa Krenceng Kec. Kepung Kab. Kediri.

Kegiatan pelatihan pembuatan hand sanitizer ini dirasa cukup berhasil bagi pemahaman mereka tentang bagaimana memanfaatkan tumbuhan di sekitar sebagai bahan pembuatan hand sanitizer alami. Hal ini juga mendapat perhatian bagi remaja masjid lainnya tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan mematuhi protocol kesehatan yang salah satunya adalah mencuci tangan secara rutin baik sebelum atau setelah bepergian. Harapan setelah terlaksananya pelatihan ini adalah remaja masjid Hidayatul Muttaqin dapat mengimplementasikan kepada teman-teman lainnya yang belum diberi kesempatan untuk bisa mengikuti pelatihan pembuatan hand sanitizer tersebut.

Daftar Pustaka

- Abolaji & bt Muda, 2018; Ashraf et al., 2020; *Kassam & Robinson*, 2014; Muhammad, 2018.
- Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013).
- Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013).

- Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2005).
- Helauddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).
- HR. Abu Dawud dan Ibnu Majjah. Shohih.
- Irwanto. *Focus Group Discussion (FG; , Sebuah Pengantar Praktis*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006
- Nur Fauziyah R. *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*. (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).
- Organization, 2004; Sibli, 2020; Yosef, 2008
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 1987).
- Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.1, April 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>